

Renungan Peristiwa-peristiwa

ROSARIO

Earth Hour



*“Bersama Maria,
berdoa untuk dunia”*

Pengantar

Acara tahunan *Earth Hour* yang digagas WWF (*World Wildlife Fund*) adalah sebuah kegiatan bersama warga dunia yang prihatin atas makin rusaknya bumi ini. Simbolnya sederhana, yaitu mematikan listrik selama satu jam saja. Yang dituju bukan hanya jumlah energi yang bisa dihemat manusia, tetapi terbangunnya kesadaran dan Kepedulian terhadap nasib bumi seisinya.

Karena umat Katolik adalah juga penghuni bumi, dan bahkan dipanggil Sang Pencipta untuk memeliharanya, sudah sewajarnya umat Katolik berpartisipasi dalam *Earth Hour* ini. Lebih jauh, pada waktu listrik dan lampu mati, kita bisa memakai kesempatan ini untuk berkumpul, merenung dan berdoa bersama untuk dunia.

Salah satu bentuk kegiatannya adalah berdoa rosario bersama, yang di dalamnya diisi dengan renungan iman dalam kaitan dengan nasib bumi ini. Mengingat makin parahnya kehancuran bumi dan masih belum adanya kepedulian manusia, dipilih peristiwa sedih dalam rosario ini. Karena itu pula, tema rosario ini adalah “Bersama Maria, berdoa untuk dunia.”

Renungan dibuat agak panjang karena kita punya waktu cukup panjang, dan tentu akan lebih bagus kalau disertai dengan saat hening untuk merenung secara pribadi, yang bisa saja disertai dengan musik instrumental.

Sementara itu, untuk lagu selingan, silakan pilih sendiri, yang bisa diisi oleh peserta yang ingin mengajak bernyanyi, entah dengan gitar atau alat akustik yang lain. Dengan itu pula, partisipasi bisa menjadi lebih luas dan acara menjadi sungguh bermakna.

Perlu diingat juga bahwa tanggal 22 Maret adalah hari air. Karena itu renungan-renungan, selain dikaitkan dengan Keprihatinan akan kehancuran bumi, perhatian pada air bersih yang makin langka akan mendapatkan perhatian lebih. Renungan-renungan juga dibuat oleh Rm. Felix Supranto, SSCC dan Rm. Peter Subagyo, OMI. Untuk itu, diucapkan banyak terimakasih.

Karena urutan doa rosario-nya biasa, tidak perlu lagi dituliskan disini. Demikian pun, untuk lagu selingan, seperti telah disebut di atas, silakan pilih sendiri sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masing-masing. Sangat dianjurkan yang bisa dinyanyikan bersama. Yang akan dituliskan adalah renungan untuk setiap peristiwa, yang adalah peristiwa-peristiwa sedih karena selain kita memasuki minggu sengsara, kiita juga prihatin atas makin buruknya kondisi bumi ini.

Selamat berdoa bagi dunia. Semoga kita dikuatkan juga untuk ikut menyelamatkannya.

salam
al andang I binawan

Sebelum doa rosario dimulai, setelah tanda salib, bisa didoakan doa pembukaan ini:

“Allah Sumber Kehidupan, kami ucapkan banyak terimakasih atas rahmat kehidupan yang kami terima. Kami imani bahwa cintaMu yang membimbing dan menyertai hidup kami, yang juga tampak dalam anugerah bumi yang menjadi penopang hidup kami. Karena itu Engkau memanggil kami untuk menjaga bumi seisinya sebaik mungkin, agar kehidupan ini sungguh dapat berlangsung sesuai dengan kehendakMu.

Hari ini kami ingin berdoa secara khusus, bersama Bunda Maria, Bunda Kehidupan juga, agar panggilanmu memelihara bumi seisinya itu tetap dapat kami ingat dan kami laksanakan sebaik-baiknya. Kami sadar, bahwa tak jarang kami melalaikan panggilan itu. Karena itu, berkenanlah memberi kami kekuatan untuk menjalani panggilan memelihara seluruh ciptaan itu sebaik mungkin.

Itu semua kami mohon dengan pengantaraan Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kami.
Amin.

Peristiwa pertama



Peristiwa sedih yang pertama:
Yesus berdoa kepada Bapa-Nya di surga dalam sakratul maut

Bacaan Kitab Suci: ***(Luk 22:39-46)***

Yesus sangat sedih karena Ia harus memanggul salib untuk menebus manusia. Bukan karena Ia tak mencintai manusia, melainkan karena beratnya derita yang harus Dia panggul itu. Dosa-dosa berat yang telah dilakukan manusia antara lain adalah keserakahan, yang membuat manusia melupakan panggilannya menjaga alam ciptaan.

Karena keserakahan manusia itu, bukan hanya banyak binatang punah. Alam pun ikut menderita. Alam nyaris hancur dan kurang mampu mendukung kehidupan ini. Alam tidak lagi 'baik' seperti dulu diciptakan Tuhan. Kita saksikan di Jakarta, air kotor. Udara panas dan tercemar. Tanah tak lagi subur. Sampah juga ada dimana-mana kurang terkelola.

Selain itu, kita saksikan juga semakin banyak orang lapar karena panen gagal. Orang bertikai karena sumber energi, bahkan juga air, makin langka. Banyak orang sakit karena udara tercemar.

Dengan itu, dua hal menjadi lebih jelas. Pertama, keserakahan kita juga tampak dalam ketidakpedulian kita. Ketidakpedulian dan keserakahan adalah tanda egoisme, dan egoisme menjadi dosa karena kita tidak peduli akan panggilan Tuhan.

Kedua, ada kaitan erat antara ketidakpedulian kita pada bumi seisinya dengan penderitaan sesama manusia. Dengan itu bisa dikatakan bahwa jika cinta kita kepada Tuhan diwujudkan dengan mencintai sesama, khususnya yang menderita, cinta kita kepada sesama diwujudkan dengan mencintai bumi seisinya.

Dapat dibayangkan bahwa Yesus pun akan sangat berduka jika melihat para pengikutNya, yang sudah dicintaiNya habis-habisan masih juga serakah dan tak peduli. Seolah, kita para pengikutNya tak pernah cukup dengan cinta-Nya, tak pernah bisa mewujudkan niat mencintai sesama dan dunia seisinya.

(hening sejenak)

Untuk itu, marilah kita berdoa:

Bapa Yang Mahacinta, Engkau telah mengirim PutraMu sebagai tanda cintaMu pada kami, dan sekaligus memberi teladan bagaimana mencintai sesama dan dunia. Kuatkanlah kami agar mampu mengikuti jalan salib cinta PutraMu dan berani meninggalkan keserakahan kami serta mengikis ketidakpedulian kami.

Bunda Maria, Bunda kami, sertailah kami anak-anakMu yang ingin senantiasa berusaha mengikuti Puteramu. Doakanlah kami selalu, agar upaya-upaya kami untuk lebih peduli pada sesama dan dunia, sekecil apa pun, dapat berbuah banyak.

Amin

Peristiwa kedua



Peristiwa sedih yang kedua: Yesus didera.

Ketika kita merenungkan peristiwa sedih, kita sering merungkan bagaimana Yesus secara fisik menderita karena dosa dosa manusia. Yesus juga menderita dan terlukai oleh sikap kita terhadap bumi yang tecrinta ini.

Mari kita renungan betapa agung sebenarnya ciptaan Tuhan:

(Mazmur 8)

Jika aku melihat langit-Mu, buatan jari-Mu,
bulan dan bintang-bintang yang Kautempatkan:
apakah manusia, sehingga Engkau mengingatnya?
Apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya?
Namun Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Allah,
dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat.
Engkau membuat dia berkuasa atas buatan tangan-Mu;
segala-galanya telah Kauletakkan di bawah kakinya:
kambing domba dan lembu sapi sekalian,
juga binatang-binatang di padang;
burung-burung di udara dan ikan-ikan di laut,
dan apa yang melintasi arus lautan.
Ya TUHAN, Tuhan kami, betapa mulianya nama-Mu
di seluruh bumi!

(hening sejenak)

Karena itu, marilah kita berdoa:

Tuhan, Allah kami,
kami terus menggunakan dan bergantung pada bahan energi tak terbarukan. Banyak dari kami yang lebih suka menggunakan kendaraan sendiri dari pada angkutan umum. Kami malah terus menambah dan bukannya mengurangi sisa-sisa karbon.

Refren: *Tuhan Kasihanilah kami yg telah melukai bumi ini.*

Kami terus memanfaatkan air sebagai komoditi sementara dua per tiga dari penduduk bumi hidup menderita kekurangan air.

Refren: *Tuhan Kasihanilah kami yg telah melukai bumi ini.*

Kami merusak hutan dan secara sembarono memanfaatkan sumber-sumber alam lainnya.

Refren: *Tuhan Kasihanilah kami yg telah melukai bumi ini.*

Hutan tropis dan terumbu karang sekarang terancam punah akibat perbuatan manusia, padahal keduanya adalah sumber hidup, makanan dan kesehatan bagi kami.

Refren: *Tuhan Kasihanilah kami yg telah melukai bumi ini.*

Kami menyebabkan terjadinya pemanasan global sehingga es kutub berkurang dan mencair, lantas menyebabkan terancamnya banyak kehidupan. Banjir dan kekeringan menyebabkan persediaan makanan bagi jutaan orang terancam.

Refren: *Tuhan Kasihanilah kami yg telah melukai bumi ini.*

Kami menyebabkan meningkatnya pemanasan global, sehingga permukaan dan suhu laut meningkat, yang mengakibatkan banyak pulau dan penduduknya terancam.

Refren: *Tuhan Kasihanilah kami yg telah melukai bumi ini.*

Kami tidak mengubah cara hidup kami dan tidak cukup memperhatikan atau menerima para migran dan pengungsi akibat kekeringan, banjir atau kelaparan.

Refren: *Tuhan Kasihanilah kami yg telah melukai bumi ini..*

Yesus yang setia dan sabar dan bersedia menderita bagi kami dan bumi ini, dengarkanlah doa-doa kami ketika kami menghaturkan ke hadapan-Mu derita dan harapan kami, ketakutan dan kesalahan; sembuhkanlah luka-luka kami dan teguhkanlah harapan kami, enyahkanlah ketakutan agar kami berani untuk berjuang untuk melindungi lingkungan hidup kami semua.

Bunda Maria doakanlah kami.

Peristiwa ketiga



Peristiwa sedih yang ketiga

Yesus dimahkotai duri

“Biarlah kemuliaan TUHAN tetap untuk selama-lamanya, biarlah TUHAN bersukacita karena perbuatan-perbuatan-Nya!” (Mazmur 104:31).

Tuhan telah menciptakan alam semesta beserta isinya dengan teramat sangat indah. Keindahan alam semesta beserta isinya merupakan anugerah yang amat besar yang Tuhan sediakan sebelum menciptakan manusia. Tuhan menghendaki agar manusia bahagia ketika hadir di dunia karena bisa menikmati keindahan alam semesta beserta isinya itu.

Alam semesta beserta isinya yang Tuhan ciptakan bukan hanya indah, tetapi juga baik. Tanaman, pohon-pohon berbuah, tunas-tunas muda, matahari, bulan, bintang, cakrawala serta segala jenis hewan, baik burung-burung di udara, ikan-ikan di laut dan hewan-hewan darat, diciptakanNya dengan baik : **“Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik” (Kejadian 1:31).** Karena Alam semesta yang indah dan baik itu diciptakan Tuhan, semuanya itu adalah milik-Nya : **“Tuhanlah yang empunya bumi serta segala isinya, dan dunia serta yang diam di dalamnya” (Mazmur 24:1).**

Tuhan menitipkan kepunyaan-Nya itu kepada kita dengan istilah berkuasa atasnya. Kata **“berkuasa atasnya”** bukan berarti kita boleh bertindak semena-mena dengan melakukan

apapun seenaknya. Sebaliknya, kita diminta untuk **menjaga dan melestarikan alam dan lingkungan hidup sebagai ungkapan syukur dan sukacita kepada-Nya atas anugerah alam yang indah itu.**

Tuhan meneteskan airmata duka melihat sikap manusia yang tidak menyukuri keindahan alam semesta itu dengan merusaknya demi keuntungan sesaat dan kepentingan pribadi. Semakin lama kita semakin sulit menemukan alam yang masih segar. Manusia terus saja merusak kelestarian lingkungan. Membuang sampah sembarangan, sungai-sungai tercemar limbah industri dan buangan dari rumah-rumah pemukiman penduduk, asap kotor yang keluar dari cerobong pabrik-pabrik dan knalpot kendaraan telah merusak segala keindahan yang Tuhan sediakan bagi kita.

Perusakan alam semesta itu telah merusak wajah Yesus dengan tusukan mahkota duri ke dalam kepala-Nya sehingga meneteskan darah.

Masa Prapaskah merupakan kesempatan yang baik bagi kita untuk mengadakan sebuah pertobatan. Pertobatan adalah usaha kita untuk mengembalikan senyuman Tuhan yang telah lama hilang akibat hancurnya apa yang telah diciptakan-Nya. Kita berusaha memulihkan keindahan alam semesta dengan melakukan tindakan nyata.

Alangkah baiknya jika pada Minggu Suci, setiap anggota keluarga kita, anak dan orang tua, mulai menanam tiga pohon di halaman rumah kita. Ketika halaman keluarga-keluarga Katolik tumbuh beberapa pohon, seluruh kampung atau perumahan dengan sendirinya semakin rindang dan sejuk. Ingatlah bahwa setiap pohon yang kita tanam memulihkan wajah Tuhan Yesus yang telah hancur akibat perusakan alam semesta.

Tuhan akhirnya bisa kembali bersukacita melihat usaha kita untuk memperbaiki tahta-Nya, yaitu alam semesta beserta isinya :

“Biarlah kemuliaan TUHAN tetap untuk selama-lamanya, biarlah TUHAN bersukacita karena perbuatan-perbuatan-Nya!” (Mazmur 104:31).

Tuhan pasti mencurahkan berkat-Nya kepada kita yang senantiasa berusaha membangun kembali kediaman-Nya.

Marilah kita berdoa:

Allah Bapa Kami, mahkota duri di kepala Sang Putra mengingatkan kami bahwa dosa kami sungguh melukaiMu. Duri itu juga mengusik hati kami yang selama ini tidak banyak peduli pada bumi. Ampunilah dosa kami, dan bimbinglah kami agar kami bisa bertobat mengikuti kehendakMu memelihara bumi seisinya sebaik mungkin. Bukalah mata dan nurani kami, bahwa setiap ketidakpedulian kami bukan hanya melukai bumi dan sesama, tetapi juga melukai hatiMu.

Bunda Maria, Bunda kami, ajarilah kami anak-anakmu ini, agar lebih setia mengikuti Puteramu dalam hidup sehari-hari, bersikap peduli dalam setiap perilaku kami. Doakanlah kami agar niat dan upaya kami juga menjadi inspirasi dan harapan sesama di sekitar kami.

Peristiwa keempat



Peristiwa sedih yang keempat

Yesus Memanggul Salibnya ke Gunung Golgota.

Salib adalah penderita begitu banyak orang di Indonesia yang menderita karena kerusakan alam yang begitu tak terkendali. Marilah hening, membayangkan dan mendoakan begitu banyak manusia menderita memanggul salib Karena dosa-dosa kita juga.

(Hening)

Di Sumatra – ada kerusakan hutan, kehilangan lingkungan hidup untuk manusia dan juga jenis-jenis margasatwa dan tanaman. Kerusakan alam karena kegiatan pertambangan yang tak bertanggungjawab dan merugikan alam dan juga penduduk asli di situ.

(Hening)

Di Jawa – ada kerusakan hutan, gunung, sungai, serta punahnya berjenis-jenis margasatwa dan tanaman. Rusaknya sumber-sumber air dan kesuburan tanah membawa penderitaan manusia dan makhluk lainnya.

(Hening)

Di Kalimantan, Sulawesi, Papua, ada begitu banyak pembabatan hutan dan pertambangan, yang bukan hanya merusak alam, mematikan banyak jenis hewan, melainkan juga membuat penduduk asli tersingkir menderita.

(Hening)

Di Maluku dan NTT, tidak sedikit pertambangan yang sungguh merusak, dan menampakkan kerakusan dan keserakahan manusia. Tidak sedikit pula laut, karang-karangnya dan ikan-ikannya dirusak semena-mena.

Setelah merenungkan itu, marilah kita berdoa:

Yesus yang begitu kuat, bantulah kami semua untuk tidak menyerah tetapi siap untuk berjuang dan menemukan kekuatan yang lebih besar untuk secara bersama-sama memperbaiki situasi bumi ini.

Tuhan, bantulah kami untuk menjadi sederhana, dengan tidak mencari gebyar, dan dengan gaya hidup sederhana.

Tuhan, bantulah kami untuk bersikap baik hati, lemah lembut, dan menjauhkan kekerasan dalam gaya hidup kami, dan dengan mengembangkan sikap aktif tanpa kekerasan.

Tuhan, biarkanlah kami berdukacita melihat kejahatan di atas bumi, dan berusaha melenyapkan kejahatan itu dengan memperhatikan setulus hati orang-orang yang menderita dan tertindas di negeri kami.

Tuhan, bantulah kami untuk berbelaskasih, dengan secara aktif berbelaskasih kepada orang-orang yang menjadi korban kekerasan dan peperangan, para pengungsi, dan orang-orang yang tergusur.

Tuhan, bantulah kami untuk menjadi pembawa damai, dengan menjadi jembatan dan alat perdamaian, antara orang-orang, ras, agama, dan kebudayaan.

Tuhan, bantulah kami untuk bersikap adil, dengan berusaha sekuat tenaga untuk meningkatkan hubungan-hubungan yang benar dengan Allah, dengan semua orang, dan dengan segenap ciptaan lainnya.

Peristiwa kelima



Peristiwa sedih yang kelima

Yesus wafat di Salib

Air merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan. Tiada air berarti tiada kehidupan. Betapa pentingnya air dalam kehidupan sehingga Tuhan menciptakannya bersama-sama dengan langit dan bumi : **“Pada mulanya Allah menciptakan Langit dan Bumi, Bumi belum berbentuk dan kosong, gelap gulita menutupi samudera raya dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air” (Kejadian 1:1-2).**

Air tidak hanya memberikan kehidupan jasmani, tetapi juga memurnikan jiwa agar manusia memperoleh keselamatan. Yohanes pembaptis membaptis orang-orang sebagai tanda pertobatan untuk menyongsong datangnya Mesias : **“Aku membaptis kamu dengan air sebagai tanda pertobatan, tetapi Ia yang datang kemudian dari padaku lebih berkuasa dari padaku dan aku tidak layak melepaskan kasut-Nya. Ia akan membaptiskan kamu dengan Roh Kudus dan dengan api” (Matius 3:11).**

Lambung Tuhan Yesus mengeluarkan air dan darah ketika Ia wafat di salib. Cassius, wakil kepala pasukan Romawi, yang menusukkan tombak ke dalam lambung Tuhan Yesus adalah orang pertama yang menerima air kehidupan. Air dari lambung Tuhan Yesus itu membersihkan jiwa Cassius, yang kemudian dibaptis dengan nama Longinus,

sehingga bisa melihat Yesus sungguh-sungguh Anak Allah. Selain menerima kesembuhan rohani, ia juga mendapatkan anugerah kesembuhan jasmani, yaitu matanya yang juling dipulihkan oleh Tuhan Yesus.

Berlimpahnya air sering membuat kita lupa untuk menghargainya. Kita mencemari air dengan limbah-limbah sehingga tercemar bakteri-bakteri yang mematikan. Air yang semula layak dikonsumsi menjadi tak layak dinikmati. Air yang semula tenang berubah menjadi ganas sehingga menghancurkan kehidupan. Ketersediaan air bersih semakin hari semakin menguatirkan karena kita menggunakannya secara membabi buta. Sikap-sikap kita yang tidak bertanggungjawab telah menyebabkan krisis air.

Pada Masa Prapaskah dan “Hari Air” ini, kita hendaknya mulai menyadari kembali makna air sebagai “pemberi kehidupan” dan lambang “kesucian”. Kita selayaknya menjaga dan melestarikannya. Kita harus ingat bahwa “bila mata air terakhir berhenti menetes, maka kita baru sadar bahwa uang tidak berarti apa-apa”. Tanpa air bersih, kebinasaan menerkam kita.

Lagu ciptaan “Slank” sangat baik untuk menjadi permenungan dalam memulihkan keberadaan air.

*Ketika sungai sungai kotor
Mata air terkontaminasi
Ketika air tanah berlimbah
Jangan cuma diam dan menunggu
Berbuatlah untuk air*

*Ketika sumur sumur mengering
Ketika bumi makin memanas
Sumber kehidupan gak ada lagi
Jangan cuma diam dan menunggu*

*Hey berhematlah berhematlah
Berhematlah untuk air
Krisis krisis air air krisis
Krisis krisis air air krisis*

*Ketika kesegaran hilang
Ketika kehausan datang
Ketika kematian menjelang
Jangan cuma diam jangan menunggu
Berlarilah berlarilah berlarilah
Berlarilah untuk
air air air air“*

Mulai membiasakan diri menghemat air dalam kehidupan sehari –hari merupakan tindakan konkret untuk memulihkan keagungan air. **Kita mulai menghilangkan kebiasaan membuka keran air wastafel saat masih menggosok gigi dan keran air saat masih mencuci piring. Kita menggunakan air sebijak mungkin pada saat mandi. Kita mulai mengurangi penggunaan air dengan mencuci kendaraan seminggu sekali.**

Pulihkan air, berkat Tuhan pun senantiasa mengalir. Air melambangkan berkat Tuhan itu dinyatakan oleh Yehezkiel : **“Kemudian ia membawa aku kembali ke pintu Bait Suci, dan sungguh, ada air keluar dari bawah ambang pintu Bait Suci itu dan mengalir menuju ke timur; sebab Bait Suci juga menghadap ke timur; dan air itu mengalir dari bawah bagian samping kanan dari Bait Suci itu, sebelah selatan mezbah” (Yehezkiel 47:1).**

Marilah kita berdoa:

Allah Bapa Pencipta Semesta, Engkau telah menciptakan bumi seisinya, termasuk manusia, dengan air sebagai sumber kehidupan selanjutnya. Engkau juga menyegarkan pejiarahan hidup kami dengan air, dan menyucikan kami dengan air baptis.

Kami mohon, nyalakanlah selalu niat yang kami ungkapkan dengan penerimaan air baptis itu supaya kami dapat selalu ingat untuk jugaewartakan cinta pada sesama dan dunia ini, termasuk memelihara air yang menjadi sumber kehidupan dunia.

Bunda Maria, Bunda kehidupan, doakanlah anak-anakmu yang juga sedang membangun niat bersama untuk memelihara bumi ini, termasuk air yang kami butuhkan bagi kehidupan, supaya dengan demikian kami pun mampu menjaga kehidupan yang telah dipercayakan Bapa kepada kami.

50+
years



Destination

EARTH HOUR

SATURDAY MARCH 28

Destination will once again be supporting Earth Hour by turning its lights off between 7:30pm - 8:30pm. All guests for the evening will enjoy a complimentary flow lounge before their meals.

For bookings please call 5057 9088 or book online

Doa Penutup

Ya Tuhan Yesus Kristus, kedatanganMu di dalam hati kami memberikan kekuatan untuk mewujudkan impian bumi yang indah, kami mesti memutuskan untuk hidup dengan suatu kepekaan akan tanggungjawab universal, menemukan diri kami dalam keseluruhan komunitas bumi seperti juga dalam komunitas kami ini.

Kami sekaligus warga dari satu bumi di mana kami semua terikat, yang lokal dan global menyatu. Setiap orang berbagi tanggungjawab untuk kebaikan umat manusia kini dan di masa depan dan juga masa depan dunia kehidupan kami. Semangat solidaritas dan kelembutan terhadap seluruh makhluk hidup dikuatkan ketika kami hidup sambil menyadari misteri keberadaan, bersyukur atas anugerah hidup, dan rendah hati menyadari tempat manusia di bumi. Segala pujian bagi-Mu Allah atas kebaikan-Mu terhadap kami. Berikanlah kami hati yang tahu bersyukur atas anugerah-Mu, memohon ampun ketika bersalah dan menjalani hidup dengan benar.

Kami sampaikan doa kami ini dalam nama Yesus Putera-Mu, yang hidup dan di tengah kami. Amin.

The logo for Earth Hour 60+ features the numbers '60' in a large, blue, sans-serif font. Each digit of '60' is filled with a realistic image of the Earth from space, showing blue oceans and green continents. To the right of the '60' is a blue plus sign '+'. The entire logo is set against a black background with a faint, glowing blue arc of the Earth's horizon at the bottom left.

EARTH HOUR

JOIN THE GLOBAL COMMUNITY

MARCH 23 8:30PM

EARTH HOUR.ORG